

**PENERAPAN SYSTEM STANDAR COSTING SEBAGAI
ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA
PT. KEMAS ANUGERAH SWANTIKA
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**YULIANTI
NPM : 08 833 0063**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/3/24

2012

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Penerapan System Standar Costing Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Kemas Anugerah Swantika Medan

Medan Nama Mahasiswa : YULIANTI

No. Stambuk : 08 833 0063

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. Ali Usman Siregar, M.Si)

(Ahmad Prayudi, SE.,MM)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

(Linda Lores, SE.,M.Si)

(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE.,M.Ec)

ABSTRAK

Untuk mendapatkan laba yang maksimal maka perusahaan harus meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan menekan biaya seefisien mungkin. Dalam perusahaan perlunya untuk menganalisis biaya merupakan agar tidak terjadi penyimpangan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi yang cukup signifikan ini akan membawa pengaruh buruk pada pertumbuhan ekonomi perusahaan nantinya akan melakukan proses produksi di periode selanjutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti nyata tentang penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Kemas Anugerah Swantika Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data diperoleh dari data sekunder. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Untuk mendiskripsikan hasil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dengan pendekatan akuntansi yakni dengan cara menerapkan sistem biaya standar terhadap pengendalian biaya produksi.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diketahui bahwa perusahaan memakai standar sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan biaya produksi untuk mencapai tingkat seefisien mungkin sehingga akan memaksimalkan operasi perusahaan secara keseluruhan dan dengan adanya biaya standar, pengeluaran untuk alokasi biaya-biaya produksi pada PT. Kemas Anugerah Swantika Medan dapat dikendalikan dengan cermat.

Kata Kunci : *Standar Costing, Pengendalian, Biaya Produksi.*



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Produksi	6
B. Pengertian Sistem dan Jenis-Jenis Biaya Standar	7
C. Pengertian dan Tujuan Pengendalian	14
D. Penentuan Biaya Standar	15
E. Analisis Penyimpangan Biaya Standar	20
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34

E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	36
2. Struktur Organisasi Perusahaan	35
3. Pengendalian Biaya	41
4. Penentuan Biaya Standar	43
5. Analisis Varian.....	51
B. Pembahasan.....	56
1. Pengendalian Biaya	56
2. Penentuan Biaya Standar	57
3. Analisis Varian.....	58
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi yang didirikan baik itu organisasi yang berorientasi pada laba maupun organisasi nirlaba, dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, haruslah mempunyai tujuan yang jelas dan telah direncanakan dengan baik. Perencanaan yang baik dapat pula dilakukan dengan tersedianya informasi yang lengkap dan akurat. Informasi tersebut dihasilkan dalam proses akuntansi yang berguna bagi para manajer dalam melakukan perencanaan, koordinasi, dan pengendalian kegiatan perusahaan.

Dalam mencapai tujuannya, sikap perusahaan akan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan produk atau jasa secara efektif dan efisien, artinya perusahaan menggunakan masukan (*input*) untuk menghasilkan keluaran (*output*). Dalam perusahaan manufaktur yang menjalankan kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk jadi melalui proses produksi, tentu tidak lepas dari berbagai biaya. Untuk dapat menangani kegiatan pokok tersebut, manajemen membutuhkan informasi mengenai biaya produksi. Dalam kegiatan usahanya perusahaan harus berusaha agar biaya-biaya yang dikeluarkan seefisien mungkin, sehingga diharapkan akan memperoleh suatu keuntungan.

Untuk mencapai realisasi sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan, pengendalian biaya produksi diharapkan diperoleh suatu efisiensi biaya, yaitu terhindar dari pemborosan atau penyelewengan sehingga biaya yang dikeluarkan merupakan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi, dan pengendalian biaya

produksi diperlukan sebagai tolak ukur prestasi yang akan digunakan untuk mengukur produktivitas dan efisiensi dari pekerjaan yang telah dilaksanakan, serta untuk membandingkan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang didapatkan. Salah satu tolak ukur produksi dan efisiensi biaya produksi adalah melalui pendapatan dengan penentuan biaya standar yang ditentukan di muka. Perusahaan dalam merencanakan biaya operasi di masa yang akan datang memerlukan informasi untuk mengukur kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini mendorong manajemen untuk menyusun biaya produksi standar, sehingga dapat diketahui besarnya biaya yang akan dikeluarkan pada akhir periode dan dapat diketahui biaya sesungguhnya terjadi, kemudian dapat dibandingkan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan yang telah distandarkan sebelumnya, sehingga dapat diketahui apakah terjadi selisih atau tidak.

Untuk pembebanan HPP, perusahaan dapat menggunakan dua macam sistem yaitu sistem harga pokok sesungguhnya dan sistem harga pokok yang ditentukan dimuka. Dalam sistem harga pokok sesungguhnya, harga pokok dibebankan pada produk atau pesanan sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi. Dalam sistem harga pokok yang ditentukan dimuka, harga pokok dibebankan pada produk sebesar harga pokok yang telah ditentukan dengan dasar data biaya yang dimasa lalu dan perkiraan biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang. Harga pokok standar ditetapkan sebelum proses produksi dimulai, sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa biaya produksi yang seharusnya dikeluarkan. Harga pokok standar dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi karena perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas setiap kegiatan.

Dengan ditentukannya harga pokok standar, maka pada setiap akhir periode dapat dilakukan perbandingan antara biaya produksi standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi.

Dari hasil perbandingan tersebut bisa dilihat apakah terjadi perbedaan atau selisih antara keduanya. Jika terjadi perbedaan maka dapat dilakukan analisis selisih biaya produksi yang meliputi selisih bahan baku, selisih tenaga kerja langsung dan selisih biaya overhead pabrik. PT. Kemas Anugerah Swantika Medan adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bisnis manufaktur yang mengelola dari bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan ini memproduksi produk-produk karton kotak (*box*) seperti kotak karton aqua, indomie dll. alasan peneliti melakukan analisis biaya produksi pada perusahaan ini karena peneliti ini membantu kepala bagian produksi untuk pengambilan keputusan dalam menganggarkan biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi pada proses produksi.

Untuk mendapatkan laba yang maksimal maka perusahaan harus meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan menekan biaya seefisien mungkin. Dalam perusahaan perlunya untuk menganalisis biaya merupakan agar tidak terjadi penyimpangan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi yang cukup signifikan ini akan membawa pengaruh buruk pada pertumbuhan ekonomi perusahaan nantinya akan melakukan proses produksi di periode selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi berjudul **“Penerapan System Standar Costing Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Kemas Anugerah Swantika Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam suatu perencanaan penelitian, langkah utama yang perlu diperhatikan adalah apa yang menjadi masalah pokok dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah sistem biaya standar yang diterapkan berfungsi sebagai alata pengendalian biaya produksi pada PT. Kemas Anugerah Swantika Medan?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti nyata tentang penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Kemas Anugerah Swantika Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk peneliti, penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan tambahan ilmu dalam bidang akuntansi biaya khususnya sistem biaya standard dan pengendalian biaya produksi.

2. Untuk perusahaan, penelitian ini dapat memberikan hasil tentang kondisi sistem biaya standard dan gagasan, saran yang berkaitan dengan biaya standar sebagai bahan bagi manajemen perusahaan, dan
3. Untuk pihak-pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Nafarin (2007:70) “biaya produksi adalah biaya pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal atau harga pokok jadi ditambah persediaan produk dalam proses akhir”. Sedangkan menurut Wibisono (2008:4) “biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa”.

Biaya produksi sering juga disebut pabrik (*factory cost*), contohnya adalah biaya Defrisiasi mesin dan Equitment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji-gaji karyawan yang bekerja pada bagian-bagian, baik secara langsung maupun tidak secara langsung yang berhubungan dengan proses poduksi.

2. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur produksi pada industri manufaktur menurut Rudianto (2009:15) terdiri dari :

- a. Biaya bahan baku langsung aalah biaya yang akan dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi dalam volume tertentu. Misalnya harga beli kain perpotongan.

- b. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Misalnya tukang jahit dalam usaha garmen.
- c. Overhead pabrik adalah berbagai macam biaya selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga dibutuhkan dalam proses produksi termasuk dalam kelompok biaya penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung.
 1. Biaya bahan penolong adalah bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Misalnya kain dan kancing yang dibutuhkan untuk menghasilkan pakaian.
 2. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya pekerja yang diperlukan dalam proses menghasilkan suatu barang atau tidak terlibat secara langsung proses produksi. Misalnya mandor dari para penjahit.

B. Pengetian Sistem dan Jenis-Jenis Biaya Standar

Setiap badan usaha yang bergerak dalam bidang produksi akan mengeluarkan biaya produksi yang akan menunjang jalannya produksi. Perencanaan produksi yang akan dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi yang akan dilaksanakan, dapat ditetapkan lebih dahulu, biaya dinamakan dengan biaya standar.

1. Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2008:2) “sistem ialah sekelompok unsure yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk



mencapai tujuan tertentu”. Menurut Anthony dan Robert, Ella (2012:3) “sistem adalah terkendali jika sistem tersebut merupakan jalur sebagai untuk mencapai tujuan strategis dan jika keluar dari jalur itu disebut diluar kendali”. Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah perpaduan dari berbagai elemen yang saling bergantung atau menunjang satu sama lain untuk menangani suatu kegiatan yang berulang kali atau yang saling terjadi untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Biaya

Menurut Hansen Mowen (2006:40) “biaya aalah kas atau nilai ekuivalen yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan untuk memberikan manfaat saat ini atau masa mendatang bagi organisasi. Dikatakan sebagai ekuivalen kas karena sumber non kas dapat ditukar barang atau jasa yang digunakan. Sedangkan menurut Blocher, Chen, Lim (2007:153) “biaya adalah hasil dari aktivitas untuk mrmbuat atau menyediakan jasa”. Dan menurut H orngren (2008:31) “biaya ialah sumber daya yang dikorbankan (*sacrifed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Pengertian Sistem Biaya Standar

Setelah menguraikan pengertian sistem, biaya dan standar maka dibawah ini akan diberikan pengertian dari sistem standar menurut Carter dan Usry (2009:158) “biaya standar adalah biaya yang ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit tertentu”. Sedangkan menurut Blocher, Chen, Lim (2007:144) “biaya standar ialah biaya seharusnya

dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi untuk operasi mereka”. Jika biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produksi dalam kondisi operasi sekarang atau diantisipasi.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya standar biaya itu adalah biaya-biaya yang diperhitungkan secara wajar harus terjadi dalam memproduksi suatu barang atau mempunyai kegiatan tertentu dengan asumsi kegiatan ekonomi, efisien dan faktor-faktor tertetnu berjalan normal dan tidak mengalami perubahan yang cukup berarti.

Suatu sistem biaya standar dapat digunakan dalam perhitungan biaya proses maupun berdasarkan biaya pesanan. Biaya standar biasanya lebih dapat beradaptasi dalam lingkungan dengan teknologi yang stabil dan menghasilkan produksi yang homogen.

Biaya standar membantu perencanaan dan pengendalian operasi. Biaya standar memberikan wawasan mengenai dampak-dampak yang mungkin dari keputusan atas biaya dan laba.

4. Jenis-Jenis Biaya Standar

Berbagai jenis-jenis standar dapat dipertimbangkan penggunaannya oleh perusahaan harus didasarkan oleh faktor-faktor anggapan sebagai berikut :

a. Faktor Tingkat Harga

Berapa konsep tingkat yang dapat dipakai untuk menentukan biaya standar adalah :

1) Standar Ideal (*Ideal Standar*)

Standar ideal untuk harga mendasar anggapan pada tingkatan harga bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang paling rendah. Apabila tidak ada perubahan yang lebih besar terhadap perekonomian, standar ideal ini jarang diubah.

2) Standar Normal (*Normal Standar*).

Standar normal untuk tingkat harga mendasar pada tingkat harga rata-rata yang diharapkan terjadi dalam siklus perusahaan. Standar harga ini umumnya tidak direvisi sebelum skedul perusahaan berakhir

3) Standar Karen (*Current Standar*)

Standar Karen untuk tingkat harga mendasarkan anggapan pada tingkatan harga diharapkan akan terjadi dalam periode akuntansi pemakaian satandar. Standar harga ini akan direvisi dalam periode akuntansi yang bersangkutan apabila terjadi perubahan harga yang besar.

4) Standar Dasar (*Basic Standar*)

Standar dasar untuk tingkat harga menggunakan anggaran pada tingkat harga yang diharapkan pada tahun pertama penggunaan standar. Standar tersebut tidak direvisi dengan adanya perubahan tingkat harga pada periode sesungguhnya, akan tetapi hanya dihubungkan dengan indeks harga yang berlaku.

b. Faktor Tingkat Prestasi

Didalam menyusun standar harus didasarkan pada konsep tingkat prestasi yang pantas dapat dicapai. Penentuan tingkat prestasi standar dapat dipertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1) Standar Prestasi Teoritis (*Theoretical Performance Standar*)

Standar prestasi teoritis disebut pula standar ideal atau standar sempurna. Standar ini didasarkan pada anggapan bahwa semua pelaksanaan akan dapat bekerja yang paling efisien. Sehingga tidak terjadi pemborosan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun overhead pabrik sama sekali.

Standar ini tidak memperhitungkan hambatan-hambatan prestasi yang tidak dapat dihindari terjadinya dan akibatnya sangat sulit dicapai oleh pelaksanaan. Apabila standar ini dipakai, pada umumnya tidak diharapkan untuk dicapai oleh kegiatan sesungguhnya tetapi bertujuan untuk memperbaiki tingkat efisiensi.

2) Standar Prestasi yang dicapai

Standar prestasi ini didasarkan pada standar prestasi teoritis dengan mempertimbangkan hambatan-hambatan prestasi yang tidak dapat dihindari terjadi. Standar prestasi ini dapat dicapai oleh pelaksana yang bekerja dengan efisiensi tinggi, sehingga merupakan prestasi yang banyak dipakai didalam praktek.

3) Standar Prestasi Rata-Rata Masa Lalu

Standar prestasi ini didasarkan pada rata-rata prestasi masa lalu untuk menentukan standar prestasi yang akan datang. Standar prestasi ini pada umumnya mudah dicapai, akan tetapi bukan merupakan alat pengukur prestasi yang baik, rata-rata prestasi yang masa lalu umumnya terdapat unsure prestasi yang tidak efisien yang seharusnya tidak dimasukkan didalam penentuan standar.

4) Standar Prestasi Normal

Standar prestasi normal didasarkan atas tingkat dan efisiensi yang normal dapat dicapai pada pelaksanaan diwaktu yang akan datang. Standar prestasi ini ditentukan untuk jangka waktu yang relative panjang mengelementasi keadaan yang bersifat musiman.

c. Faktor Tingkat Produksi

Tingkat produksi dapat dipertimbangkan didalam penentuan standar adalah sebagai berikut :

1) Standar Kapasitas Teoritis

Standar ini didasarkan kepada kemampuan suatu produksi departemen atau pabrik dengan kecepatan penuh tanpa henti. Pada standar kapasitas teoritis tidak memperhitungkan hambatan-hambatan atau pemberhentian kegiatan produksi yang tidak dapat dihinari, baik hambatan internal atau hambatan eksternal perusahaan. Standar disebut kapasitas penuh (*full capacity*) atau kapasitas 100%. Standar ini umumnya tidak dipakai sebagai alat menentukan kapasitas standar

produksi. Hal ini disebabkan standar tersebut tinggi dan tidak mungkin untuk dicapai.

2) Standar Kapasitas Praktis

Standar kapasitas praktis merupakan salah satu konsep pendekatan jangka panjang. Standar ini didasarkan pada tingkatan produksi teoritis dikurangi dengan kegiatan hambatan-hambatan kegiatan produksi yang tidak dapat dihindari karena faktor internal perusahaan. Jadi didasarkan pada kegiatan pabrik dengan tingkat efisiensi yang dapat dicapai pada pemakaian standar.

3) Standar Kapasitas Normal

Standar ini merupakan konsep pendekatan jangka panjang. Standar kapasitas normal adalah kegiatan yang dihitung dari standar kegiatan teoritis dikurangi hambatan-hambatan yang tidak dapat dihindari baik yang datangnya dari faktor internal maupun dari faktor eksternal perusahaan. Faktor internal tersebut misalnya musiman, siklus atau fluktuasi perekonomian yang dapat berpengaruh terhadap penjualan produk.

4) Standar Kapasitas yang diharapkan

Standar ini mendasarkan pada kegiatan produksi yang diharapkan dapat dicapai pada periode akuntansi pemakaian standar, sehingga merupakan standar jangka pendek. Besarnya tingkat produksi yang diharapkan dipengaruhi oleh ramalan penjualan pada periode akuntansi yang akan datang dan perubahan persediaan produk yang dikehendaki.

C. Pengertian dan Tujuan Pengendalian

Informasi yang akurat dan sangat diperlukan agar pimpinan dapat terus mengikuti perkembangan operasi maupun kondisi keuangan perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu pengendalian sehingga informasi yang diharapkan dapat dipenuhi dan dipergunakan.

Pengendalian menurut Anthony, Robert, Ella (2012:3) adalah “serangkaian prosedur, alat, pengukuran kinerja dan sistem yang digunakan perusahaan untuk member petunjuk dan memotiasi, seluruh karyawan agar mencapai tujuan perusahaan”. Sedangkan menurut Azhar Susanto (2008:88) “pengendalian (*control*) adalah meliputi semua metode, kebijakan, dan prosedur organisasi yang menjamin keamanan harta kekayaan perusahaan, akurasi, dan kelayakan data manajemen serta standar operasi manajemen lainnya”.

Dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa pengendalian proses umpan balik yang bertujuan agar setiap bagian organisasi berfungsi dengan efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dan dilaksanakan dengan baik. Tujuan dari pengendalian itu sendiri menurut Mulyadi (2008:163) adalah sebagai berikut :

1. Menjaga keamanan harta perusahaan dan juga catatan organisasi.
2. Memeriksa ketelitian atas kecermatan dan kebenaran data akuntansi.
3. Memajukan efisiensi perusahaan.
4. Membantu agar tidak ada penyimpangan dari kebijakan-kebijakan manajemen yang ada.

Dari keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan baik itu kegiatan menyeluruh perusahaan maupun setiap dalam kegiatan perusahaan terutama dalam kegiatan produksi dalam suatu perusahaan, dimana biaya yang dipergunakan akan lebih besar dari kegiatan lain dalam perusahaan. Untuk itu sangat perlu diadakan pengendalian yang baik.

D. Penentuan Biaya Standar

Penentuan standar biaya produksi terbagi 3 bagian :

1. Standar harga bahan baku

a. Standar harga bahan baku

Pada umumnya harga bahan baku pada akhir tahun dan digunakan pada tahun berikutnya. Tetapi harga standar ini dapat berubah apabila terjadi penurunan atau kenaikan harga yang bersifat luar biasa.

b. Standar kualitas bahan baku

Penentuan standar ini dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik pengolahan produk, maupun mutunya. Dari spesifikasi ini kemudian dibuat kartu bahan baku yang berisi spesifikasi dan jumlah tiap-tiap bahan baku yang akan diolah menjadi bahan jadi. Ketentuan standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan :

1) Penyelidikan teknis

2) Analisis cataatan masa lalu dalam bentuk :

- a) Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama pada periode tertentu dimasa lalu.
- b) Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan yang paling baik dan paling buruk pada masa lalu.
- c) Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan yang paling baik.

2. Penentuan standar biaya tenaga kerja langsung

Penentuan standar ini terdiri dari dua unsur yaitu jam kerja standar dan tarif kerja standar. Jam kerja standar dapat ditentukan dengan cara :

- a. Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok (cost sheet) periode yang lalu.
- b. Membuat tes-run operasi produk dibawah keadaan normal yang diharapkan.
- c. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan dibawah keadaan nyata yang diharapkan.
- d. Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Tarif upah dapat ditentukan atas dasar :

- a. Perjanjian dengan organisasi karyawan.
- b. Data upah masa lalu yang dapat digunakan sebagai tarif upah standar.

Upah adalah rata-rata hitung, rata-rata tertimbang atau median upah karyawan yang lalu.

- c. Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal.

3. Penentuan standar biaya overhead pabrik

Penentuan standar biaya overhead pabrik berbeda dengan penentuan standar biaya bahan baku dan standar biaya tenaga kerja langsung karena overhead pabrik tidak memiliki hubungan fungsional dalam bahwa volume bahwa barang produksi tidak memiliki hubungan secara proposional dengan biaya pabrik lainnya.

Selain itu penyebab perbedaan ini adalah karena adanya karena komponen-komponen overhead pabrik yang bermacam-macam. Overhead pabrik meliputi biaya bahan pembantu, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan lain-lain.

Masing-masing jenis overhead pabrik yang membentuk overhead pabrik tersebut berbeda pengaruhnya jika dihubungkan dengan baik turunnya aktivitas produksi. Overhead pabrik adanya yang berhubungan proposional (variable), bila diinginkan perbandingan antara standar sesungguhnya memerlukan penyesuaian untuk perubahan tingkat kegiatan. Hal ini memerlukan budget fleksibel yang menunjukkan jumlah biaya untuk berbagai tingkat kegiatan (kapasitas).

Dalam penentuan biaya standar erat kaitannya dengan anggaran. Menurut Horngren (2008:8) “anggaran (budget) adalah gambaran kuantitatif dari rencana tindakan yang diusulkan manajemen dan merupakan alat untuk mengkoordinasi apa yang perlu dilakukan dalam implementasi rencana tersebut. Sedangkan menurut Rudianto (2009:3) “ penganggaran ialah

rencana kerja organisasi dimasa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif dan sistematis”.

Jenis anggaran menurut Rudianto (2009:7) yaitu :

a. Anggaran Operasional

Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapat didalam suatu periode tertentu. Karena itu anggaran operasional mencakup :

- 1) Anggaran pendapat, yaitu rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapat dalam kurun waktu tertentu.
- 2) Anggaran biaya, yaitu rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapat yang direncanakan. Kelompok anggaran biaya dapat dibagi menjadi :
 - a) Anggaran biaya bahan baku
Adalah rencana besarnya biaya bahan baku yang akan dikeluarkan perusahaan didalam suatu periode tertentu dimasa mendatang.
 - b) Anggaran biaya tenaga kerja langsung
Adalah rencana besarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar biaya tenaga kerja yang terlibat secara langsung didalam proses produksi dalam suatu periode tertentu dimasa mendatang.
 - c) Anggaran biaya operasional
Adalah rencana besarnya biaya produksi diluar bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

d) Anggaran biaya pemasaran

Adalah rencana tentang besarnya biaya distribusi yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan produknya.

e) Anggaran biaya administrasi dan umum

Adalah biaya yang direncanakan untuk operasi kantor administratif didalam suatu periode tertentu dimasa mendatang.

3) Anggaran laba, yaitu besarnya laba yang ingin diperoleh perusahaan di dalam suatu periode tertentu dimasa mendatang.

b. Anggaran Keuangan

Anggaran keuangan adalah anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktifitas. Anggaran keuangan mencakup beberapa jenis anggaran yaitu :

1) Anggaran investasi, yaitu rencana perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau barang-barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk perusahaan dimasa mendatang dalam jangka panjang.

2) Anggaran kas, yaitu rencana aktifitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan didalam suatu periode tertentu.

3) Proyeksi neraca, yaitu kondisi keuangan yang diinginkan perusahaan didalam suatu periode tertentu dimasa mendatang.

E. Analisis Penyimpangan Biaya Standar

Menurut Azhar Susanto (2008:88) mengemukakan, “pengendalian (*control*) adalah meliputi semua metode, kebijakan, dan prosedur organisasi yang menjamin keamanan harta kekayaan perusahaan, akurasi dan kelayakan data manajemen serta standar operasi manajemen lainnya”.

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Sistem biaya standar merupakan suatu sistem akuntansi yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan dalam perusahaan biaya yang menyimpang dari biaya standar yang ditentukan. Sistem akuntansi biaya ini berfungsi untuk mengetahui biaya standar sebagai alat produksi dengan menganalisis perbandingan antara biaya standar dengan biaya aktual.

Biaya standar sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai pengendalian khususnya produksi. Standar harus ditetapkan untuk periode tertentu agar efektif dalam mengendalikan dan menganalisis biaya, lazimnya standar dihitung untuk jangka enam bulan atau dua belas bulan, kendati ada kalanya pula jangka waktu yang lebih panjang.

Keberhasilan sistem biaya standar tergantung paada kendala (*reability*), ketetapan (*accuracy*) dan sikap menerima (*acceptance*) kita terhadap standar tersebut. Kecermatan diperlukan sekali untuk meyakinkan bahwa semua faktor telah dipertimbangkan dalam menetapkan standar. Dalam hal tertentu, sampel rata-rata dari catatan beberapa periode yang lalu digunakan sebagai standar. Keputusan atas biaya dan laba.

Menurut Carter, Usry (2009:158) digunakan untuk :

1. Menetapkan anggaran.
2. Mengendalikan biaya, dengan cara memotivasi karyawan serta mengukur efisiensi operasi.
3. Menyederhanakan perhitungan biaya dan mempercepat laporan penyajian biaya.
4. Menentukan biaya persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi.

Standar berguna dalam membuat anggaran. Dengan biaya standar, anggaran untuk volume dan bauran produk apapun dapat dibuat dengan andal dan cepat. Keandalan ditingkatkan karena standar didasarkan pada analisis dari proses produksi. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat anggaran berkurang kebutuhan produksi didokumentasikan dalam standar masing-masing produk.

Pengendalian biaya yang efektif bergantung pada pemahaman manajemen atau proses yang memicu biaya dan memotivasi karyawan yang mengendalikan proses-proses tersebut, biasanya menyediakan cita-cita kinerja bagi karyawan dan sebagian dasar untuk mengevaluasi hasil aktual. Ketika hasil tersedia dalam bentuk laporan varians biaya standar, maka manajer eksekutif dan operasi menjadi lebih jauh sadar akan biaya.

Biaya standar menyederhanakan perhitungan biaya dengan cara mengurangi pekerjaan. Pesanan sejumlah kuantitas produksi standar dan operasi tenaga kerja sekalian demikian. Standar yang paling efektif adalah standar yang ditentukan oleh departemen perekayasa industri berdasarkan hasil telah yang cermat atas produk dan operasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling yang

tepat dan termasuk juga peran serta dari merek yang akan dinilai berdasarkan standar tersebut.

Pada umumnya apabila pelaksanaan sesungguhnya menyimpang dari standar secara terus menerus dengan jenis penyimpangan sama, misalkan tidak menguntungkan, maka biasa yang kurang tepat adalah standar, dengan petunjuk adanya ketidaktepatan pada pelaksanaannya (pengeluaran iaya sesungguhnya).

Penyimpangan yang menguntungkan itu terjadi apabila biaya produksi yang digunakan sesungguhnya lebih rendah dari biaya produksi standar, dan sebaliknya bila penyimpangan yang merugikan terjadi karena disebabkan oleh jumlah yang dikeluarkan lebih besar dari jumlah yang distandarkan.

Biaya yang menguntungkan ini disebut *Favorable Variance*, dan biasa penyimpangan diberi "m", penyimpangan yang menguntungkan ini perlu dianalisis karena penyimpangan itu mungkin disebabkan karena biaya produksi yang ditandarkan terlalu tinggi, bukan karena perusahaan yang berhasil menekankan biaya produksi, akan tetapi masih terjadi penyimpangan hal tersebut, karena kurangnya keefektifan dan keefisienan dalam usaha.

Penyimpangan yang merugikan dinamakan *Unforable Variance*, dan biasanya diberi kode "m", penyimpangan ini tidak selamanya karena pemborosan dalam pemakaian biaya produksi, akan tetapi biaya standar yang ditetapkan rendah dan relevan dengan kondisi perusahaan dan alat-alat produksi yang ada.

Pada bagian ini dibahas penyimpangan yang terjadi pada masing-masing elemen biaya produksi, adapun penyimpangan tersebut adalah :

1. Penyimpangan Biaya Produksi Bahan Baku

a. Penyimpangan Harga Bahan Baku (*Material price variance*)

Penyimpangan harga bahan baku merupakan selisih yang terjadi antara bahan baku yang sebenarnya dengan harga bahan baku yang distandarkan yang dapat lebih besar dan dapat lebih kecil. Selisih harga bahan baku dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HS} \times \text{KS}) - (\text{HSt} \times \text{KS}) \\ &= (\text{HS} - \text{HSt}) \times \text{KS} \end{aligned}$$

Dalam hal ini :

SHB = Selisih bahan baku

HS = Harga jual beli sesungguhnya

KS = Kuantitas sesungguhnya dibeli

HSt = Harga beli standar setiap unit bahan baku

Jika :

HS > HSt maka SHB tidak menguntungkan (*unfavorable*)

HS < HSt maka SHB menguntungkan (*favorable*)

b. Penyimpangan Kuantitas Bahan Baku (*Material quantity variabel*)

Merupakan penyimpangan kuantitas bahan baku yang terjadi karena adanya perbedaan antara pemakaian bahan baku dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= (\text{KS} \times \text{HSt}) - (\text{KSt} \times \text{HSt}) \\ &= (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{HSt} \end{aligned}$$

Dalam hal ini :

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

KS = Kuantitas sesungguhnya digunakan

HSt = Harga jual beli standar untuk setiap bahan baku

KSt = Kuantitas standar bahan baku

Jika :

$KS > KSt$ maka SKB tidak menguntungkan (*unforable*)

$KS < KSt$ maka SKB menguntungkan (*favorable*)

2. Penyimpangan Bahan Tenaga Kerja (*Labour Rate Variance*)

Selanjutnya penyimpangan ini dapat dianalisis kedalam.

- a. Penyimpangan tarif upah tenaga kerja merupakan selisih yang terjadi antara biaya-biaya tenaga kerja yang sesungguhnya yang dapat dibebankan pada suatu tarif upah tenaga kerja rata-rata yang lebih tinggi atau lebih rendah upah tenaga kerja.

Selisih tarif upah langsung dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} STU &= (TS \times JS) - (TSt \times JS) \\ &= (TS - TSt) JS \end{aligned}$$

Dalam hal ini :

STU = Selisih tarif upah

TS = Tarif upah langsung sesungguhnya tiap tahun

JS = Jam sesungguhnya untuk mengolah produk

TSt = Tarif standar setiap jam upah langsung



Jika :

$TS > TSt$ maka STU tidak menguntungkan (*unforable*)

$TS < TSt$ maka STU menguntungkan (*favorable*)

- b. Penyimpangan efisiensi tenaga kerja dihitung dengan membandingkan jam kerja yang sesungguhnya terpakai dengan jam kerja standar yang ditetapkan. Selisih efisiensi upah dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} SEUL &= (JS \times TSt) - (JS \times TS) \\ &= (JS - JS_t) TSt \end{aligned}$$

Dalam hal ini :

SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

JS = Jam sesungguhnya untuk mengolah produk

JSt = Tarif standar setiap jam kerja upah langsung

Jika :

$JS > JSt$ maka SEUL tidak menguntungkan (*unforable*)

$JS < JSt$ maka SEUL menguntungkan (*favorable*)

3. Penyimpangan Overhead Pabrik (Factory Overhead Variance)

Selisih overhead pabrik dapat dianalisis menjadi tiga metode selisih yaitu :

a. Metode Dua Selisih (*Two Variance Method*)

Dalam metode ini analisis dua selisih, selisih biaya overhead pabrik digolongkan menjadi dua macam selisih, yaitu :

1. Selisih terkendali (*controllable variance*)

KSt = Kapasitas standar

T = Tarif total biaya overhead pabrik

KN = kapasitas normal

Jika :

$KN > KSt$ SV tidak menguntungkan

$KN < KSt$ maka menguntungkan

b. Metode Tiga Selisih (*Three Variance Method*)

Dalam metode ini analisis tiga selisih, selisih biaya overhead pabrik digolongkan menjadi tiga macam selisih, yaitu :

1. Selisih Anggaran

Selisih anggaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$SA = BOPS - (KN \times TT) - (KS \times TV)$$

Dalam hal ini :

SA = Selisih anggaran

BOPS = Biaya overhead pabrik normal

KN = Kapasitas normal

TT = Tarif tetap per unit kapasitas

TV = Tarif variable per unit kapasitas

Jika :

$BOPS > AFKS$ maka SA tidak menguntungkan

$BOPS < AFKS$ maka SA menguntungkan

2. Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas ini umumnya disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen pabrik, departemen atau seksi sehingga tanggung jawab selisih umumnya berada pada

manajemen puncak. Namun jika selisih disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh manajer pabrik. Departemen atau seksi sehingga mesin-mesin rusak dan jam sesungguhnya rendah maka tanggung jawab selisih ini berada pada manajer pabrik.

Rumus perhitung selisih kapasitas adalah sebagai berikut ;

$$SK = AFKS - (KS \times T)$$

Dalam hal ini :

AFKS = Anggaran fleksibel biaya overhead pabrik pada kapasitas sesungguhnya

KS = Kapasitas normal

T = Tarif total biaya overhead pabrik

3. Selisih Efisiensi Biaya Overhead Pabrik

Secara matematis, selisih efisiensi biaya overhead pabrik dapat dihitung dengan rumus :

$$SEBOP = (KS \times T) - (KSt \times T)$$

Dalam hal ini :

SEBOP = Selisih efisiensi overhead pabrik

KS = Kapasitas normal

KSt = Kapasitas standar untuk mengolah produk

T = Tarif total standar BOP setiap unit kapasitas

Jika :

$KS > KSt$ maka SEBOP tidak menguntungkan

$KS < KSt$ maka SEBP menguntungkan

c. Metode Empat Fungsi Selisih (*Four Variance Method*)

Dalam hal ini, selisih overhead pabrik digolongkan menjadi empat macam selisih yaitu :

1. Selisih anggaran
2. Selisih kapasitas
3. Selisih efisiensi BOP variable
4. Selisih efisiensi BOP tetap

Metode ini tidak jauh dengan metode tiga selisih, metode empat selisih merupakan metode pengembangan metode tiga selisih, pada metode ini perhitungan selisih anggaran dan selisih kapasitas sama saja dengan yang ada pada metode tiga selisih, baik rumus perhitungan dan sebab terjadinya penyimpangan sedangkan analisis selisih efisiensi BOP variable dan selisih efisiensi BOP tetap digunakan sebagai berikut :

Selisih efisiensi variable

$$\begin{aligned} \text{SEBOPV} &= (\text{KS} \times \text{TV}) - (\text{KSt} \times \text{TV}) \\ &= (\text{KS} - \text{KSt}) \text{TV} \end{aligned}$$

Dalam hal ini :

SEBOPV = Selisih efisiensi biaya overhead variable

KS = Kapasitas sesungguhnya untuk mengolah produk

KSt = Kapasitas standar untuk mengolah produk

TV = Tarif variable BOP setiap unit kapasitas

Jika :

$KS > KSt$ maka SEBOPV tidak menguntungkan

$KS < KSt$ maka SEBOPV menguntungkan

Selisih efisiensi BOP tetap.

$$SEBOPT = (KS \times TT) - (KSt \times TT) = (KS - KSt) TT$$

Dalam hal ini :

SEBOPT = Selisih efisiensi overhead pabrik tetap

KS = Kapasitas sesungguhnya untuk mengolah produk

TV = Tarif variable BOP setiap unit kapasitas

Jika :

$KS > KSt$ maka tidak menguntungkan

$KS < KSt$ maka menguntungkan

contoh :

PT. ABC menggunakan sistem biaya standar. Perusahaan mengolah satu jenis produk melalui tahap. Kapasitas normal yang dimiliki perusahaan sebanyak 10.00 jam kerja langsung atau sebesar 2.500 unit produk. Besarnya biaya standar untuk mengolah satu unit produk dalam tahun 2000 adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku : 2 kg x Rp 20 = Rp 40

Biaya tenaga kerja langsung : 4 jam x Rp 12,5 = Rp 50

Biaya overhead pabrik :

Variabel = 40 jam x Rp 10 = Rp 40

Tetap = 4 jam x Rp 5 = Rp 20

Jumlah = Rp 60

Total = Rp 150

Data produksi dan penjualan dalam bulan januari tahun 200 adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah tidak memiliki persediaan produk dalam proses dan persediaan produk selesai pada tahun januari. Selama bulan januari produk yang dapat diselesaikan sebanyak 2400 unit. Pada akhirnya bulan januari perusahaan tidak memiliki produk dalam proses.
- b. Bahan baku yang dibeli dengan kredit dan dipakai selama bulan januari sebanyak $4.900 \text{ kg} \times \text{Rp } 19 = \text{Rp } 93.100$.
- c. Biaya tenaga kerja langsung yang terjadi dalam bulan januari $9.550 \text{ jam} \times \text{Rp } 12 = \text{Rp } 114.600$.
- d. Total biaya overhead pabrik sesungguhnya Rp 145.000.
- e. Penjualan produk selesai sebesar $2.000 \text{ unit} \times 250 = 500.000$.
- f. Biaya pemasaran yang terjadi Rp 50.000 dan biaya administrasi Rp 30.000

Berdasarkan informasi diatas dapat ditentukan :

a. Selisih Biaya Bahan Baku

1. Selisih harga bahan baku

$$\text{SHB} = (\text{HS} - \text{HSt}) \text{KS}$$

$$= (\text{Rp } 19 - \text{Rp } 20) 4.900 = \text{Rp } 4.900 \text{ menguntungkan}$$

2. Selisih kuantitas bahan baku

$$\text{SKB} = (\text{KS} - \text{KSt}) \text{HSt}$$

$$= \{4.900 - (2.400 \times 2) \times \text{Rp } 20\}$$

$$= \{4.900 - 4.800 \times \text{Rp } 20\} = \text{merugikan}$$

b. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$\text{BTKL standar} = 2400 \times \text{Rp } 12,50 = \text{Rp } 120.000$$

$$\text{BTKL sesungguhnya} = 9950 \times \text{Rp } 12 = \underline{\text{Rp } 114.600}$$

$$\text{Selisih biaya tenaga kerja langsung (menguntungkan)} = \text{Rp } 5.400$$

1. Selisih Tarif Upah Langsung

$$\text{STU} = (\text{TS} - \text{TSt}) \text{JS}$$

$$= (\text{Rp } 12 - \text{Rp } 12,5) 9550 = \text{menguntungkan}$$

2. Selisih Efisiensi Upah Langsung

$$\text{SEUL} = (\text{JS} - \text{JSt}) \text{TSt}$$

$$= \{9550 - (2400 \times 4)\} \text{Rp } 12,5$$

$$= \{9550 - 9600\} \text{Rp } 12,5 = \text{Rp } 625 \text{ menguntungkan}$$

c. Selisih Biaya Overhead Pabrik

$$\text{BOP sesungguhnya} = \text{Rp } 145.000$$

$$\text{BOP standar} = (2400 \times 4) \times \text{Rp } 15 = \underline{\text{Rp } 144.000}$$

$$\text{Selisih Biaya Overhead Pabrik} = \text{Rp } 1.000$$

Metode analisis dua selisih.

Dalam hal ini diberikan contoh untuk perhitungan biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode dua selisih saja :

Selisih terkendali

$$\text{BOP sesungguhnya fleksibel pada kapasitas} = \text{Rp } 145.000$$

Standar :

$$\begin{aligned} \text{Tetap} &= \text{KN} \times \text{TT} \\ &= 10000 \times \text{Rp } 5 &= \text{Rp } 50.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Variabel} &= \text{KSt} \times \text{TV} \\ &= (2400 \times 4) \text{ Rp } 10 &= \text{Rp } 96.000 \\ &&= \text{Rp } 146.000 \end{aligned}$$

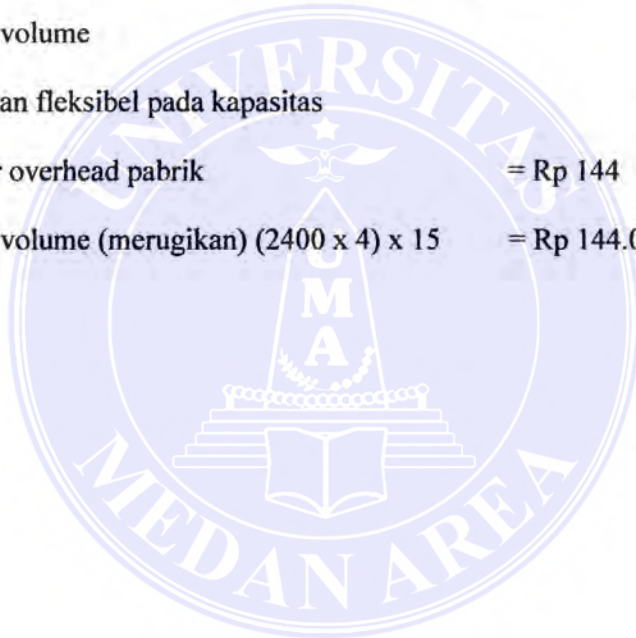
Selisih terkendalikan (menguntungkan) = Rp 1.000

Selisih volume

Anggaran fleksibel pada kapasitas

Standar overhead pabrik = Rp 144

Selisih volume (merugikan) $(2400 \times 4) \times 15 = \text{Rp } 144.000$



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Menurut Sugiyono (2008 : 53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau hubungan dengan variabel lainnya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Kemas Anugerah Swantika yang berlokasi di jalan Jenderal Gatot Subroto Km.5,8 Gg. Banteng No.46 Medan, Telp. (061) 8453493.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Juni 2012 sampai dengan September 2012, dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu (Bulan) 2012			
		Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan judul	■			
2	Bimbingan proposal		■		
3	Seminar proposal			■	
4	Pengumpulan data			■	
5	Analisis data				■
6	Penyusunan skripsi			■	
7	Bimbingan skripsi				■
8	Sidang meja hijau				■

B. Defenisi Operasional

1. Sistem biaya standar, yaitu suatu cara yang dipergunakan oleh PT. Kemas Anugerah Swantika Medan untuk menentukan biaya sebelum memproduksi karton box.
2. Pengendalian merupakan serangkaian prosedur, alat, pengukuran kinerja, dan sistem yang digunakan oleh PT. Kemas Anugerah Swantika Medan untuk memberi petunjuk dan motivasi, seluruh karyawan agar mencapai tujuan perusahaan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data diperoleh dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bahan yang sudah jadi seperti data produksi PT. Kemas Anugerah Swantika Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap dokumen-dokumen yang ada diperusahaan.
2. Teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan bagian yang terkait dengan objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mendiskripsikan hasil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dengan pendekatan akuntansi yakni dengan cara menerapkan sistem biaya standar terhadap pengendalian biaya produksi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan memakai standar sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan biaya produksi untuk mencapai tingkat seefisien mungkin sehingga akan memaksimalkan operasi perusahaan secara keseluruhan.
2. Dengan adanya biaya standar, pengeluaran untuk alokasi biaya-biaya produksi pada PT. Kemas Anugerah Swantika Medan dapat dikendalikan dengan cermat.
3. Penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, sehingga pengendalian terhadap kegiatan produksi dapat dilaksanakan dengan baik yang pada akhirnya dapat menciptakan efektivitas bagi perusahaan

B. Saran

Sebagai hasil dari temuan dan pengamatan, penulis ingin memberikan saran yang mudah-mudahan dapat berguna dan membantu perusahaan dalam mengatasi beberapa masalah dan kekurangan di atas. Sehingga perusahaan dapat lebih maju dan berkembang dengan lebih baik lagi. Adapun saran-saran penulis adalah :

1. Disarankan kepada perusahaan agar sistem standar costing sebagai alat pengendalian, agar penggunaan biaya produksi lebih efektif.
2. Disarankan pula agar perusahaan perlu memperhatikan masalah efisiensi dalam penggunaan biaya produksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anthony Robert N., dkk, 2012, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Kelima, Jilid II, Salemba Empat, Jakarta
- Blocher, Edward J., Kung H. Chen, dan Thomas. Lin, 2007, **Manajemen Biaya**, Terjemahan A. Susty Ambraini, Buku I, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen, 2006, **Akuntansi Manajemen**, Terjemahan Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary, Buku II, Edisi Ketujuh, Salemba Empat, Jakarta.
- Horgren, Charles, dkk, 2008, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kedua Belas, Jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, 2008, **Akuntansi Biaya**, Cetakan IV, Salemba Empat, Jakarta.
- Nafarin., M, 2007, **Penganggaran Perusahaan**, Salemba Empat, Jakarta,
- Rudianto, 2009, **Penganggaran**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Susanto Azhar, 2008, **Sistem Informasi Akuntansi**, Gramedia, Jakarta.
- Wibisono, Haris, 2008, **Akuntansi Manajemen : Proses Pembebanan dan Perilaku Biaya**, Graha, Ilmu, Yogyakarta.
- Usry, Milton F., dan Carter William K., 2009. **Akuntansi Biaya**, Buku II, Edisi Keempat Belas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan Belas, Alfabeta, Bandung.